

Penguatan Keterampilan Menstimulasi Perkembangan Literasi, Numerasi, dan *Life Skill* bagi Cikgu di Sanggar Belajar Subang Mewah Malaysia

Junita Dwi Wardhani^{1✉}, Mauly Halwat Hikmat², Sutarna³, Yasir Sidiq⁴, Siti Nurjanah⁵, Nisa Febrianti⁶, Nikmatu Jakia⁷, Rizky A. Masir⁸, Bambang Harmanto⁹, Condro Nur Alim¹⁰

¹⁻⁷Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁸Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

⁹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 7 Agustus 2022

Revisi: 22 November 2022

Diterima: 26 November 2022

Publikasi: 1 Desember 2022

Periode Terbit: Desember 2022

Kata Kunci:

keterampilan literasi, keterampilan numerasi, keterampilan *life skill*

✉ Correspondent Author:

Junita Dwi Wardhani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

Email:

junita.warhdani@ums.ac.id

ABSTRAK

Guru mempunyai peran yang esensial dan memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran. Sanggar Belajar (SB) Subang Mewah merupakan sanggar belajar baru dan jumlah gurunya sangat terbatas. Keterampilan guru dalam menstimulasi perkembangan literasi, numerasi dan *life skill* pada anak sangat minim, padahal ke-3 komponen ini sangat dibutuhkan di era digital ini. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat kemitraan internasional (PkM-KI) ini adalah memberikan Penguatan Keterampilan Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Literasi, Numerasi dan *Life Skill* di Sanggar Belajar (SB) Subang Mewah Malaysia. Pengabdian PkM K-I ini melibatkan 2 dosen dan 4 mahasiswa. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap yaitu, (1) pemetaan awal kondisi mitra, (2) penyamaan persepsi dan koordinasi tentang permasalahan mitra, (3) pembekalan untuk mahasiswa tentang stimulasi literasi, numerasi dan *life skill* pada anak, selanjutnya mahasiswa praktik, (4) pendampingan oleh tim pengabdian kepada mahasiswa dan guru tentang teknik stimulasi literasi, numerasi dan *life skill*, (5) mahasiswa diterjunkan ke lokasi memberikan contoh praktik mengajarkan literasi, numerasi dan *life skill* kepada anak (6) guru didampingi tim pengabdian mengamati proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa, (7) guru menerapkan berbagai metode mengajar, (8) hasil penerapan dievaluasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Kesimpulan dari pengabdian menunjukkan pemahaman & keterampilan pedagogis guru SB Subang Mewah mengalami peningkatan. Guru SB Subang Mewah mampu menerapkan *Best Practice*, penggunaan inovasi pembelajaran, teknik modeling, dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Anak didik sangat senang, karena kegiatan literasi, numerasi dan *life skill* disampaikan guru dengan cara yang menyenangkan, mudah, menarik, dan menantang pemahaman anak.

Pendahuluan

Dewasa ini pengembangan kemampuan literasi numerasi anak usia dini dapat memberikan efek penting pada kemampuan membaca dan menulis pada tahun-tahun selanjutnya. Pendidikan mengarah pada tiga fokus pengembangan yaitu literasi, numerasi, dan menulis untuk seluruh masyarakat Indonesia (Rahmawati et al., 2022). Guru mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan literasi anak untuk menyongsong generasi yang mampu meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan pribadi, stabilitas nasional dan kemakmuran (Ball et al., 2014). Kemampuan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima (Mahardhani et al., 2021). Anak lebih banyak belajar menyerap sesuatu yang ada di sekitarnya atau individu yang paling dekat dengan anak (Friesen et al., 2014).

Pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini untuk mengembangkan literasi dapat berbentuk bermain (Alston-Abel & Berninger, 2018). Identifikasi literasi pada anak usia dini terdiri dari lima komponen, yaitu prinsip abjad, kesadaran fonemik, kefasihan, dan kosakata (Abuya et al., 2015). Pembekalan literasi perlu dilakukan sejak dini agar anak mendapatkan pembekalan sedini mungkin sehingga mengurangi risiko hambatan dalam bahasa (Widodo & Ruhaena, 2018). Pembelajaran di masa kanak-kanak sangat penting karena memungkinkan anak memiliki kemampuan dasar kognitif, sosial, dan keterampilan emosional yang memungkinkan pembelajaran akan lebih efektif (Ball et al., 2014). Dengan adanya literasi ini terdapat penguatan

pendidikan karakter dalam kemandirian, komitmen, kejujuran, dan juga tanggung jawab dalam siswa melakukan berbagai hal terkhususnya dalam melakukan literasi (Anjarwati et al., 2022).

Kasus di negara Asia bahwa terlalu banyak anak yang meninggalkan sekolah sebelum waktunya, banyak anak yang menyelesaikan studi namun tidak menguasai kompetensi dasar literasi (Murray & Harrison, 2011). Anak usia dini merupakan titik kritis dalam perkembangan akademik anak. Dua domain utama pencapaian akademik awal anak adalah membaca dan matematika (Skwarchuk et al., 2014). Pola yang konsisten dari kemampuan matematika dan membaca menjadi prediktor terkuat pencapaian akademik pada anak saat berada di masa-masa remaja (Lechner et al., 2021).

Pengembangan keterampilan berhitung awal termasuk tumbuhnya kesadaran akan angka yang digunakan dalam lingkungan anak dan cara yang berbeda di mana angka-angka ini dapat digunakan untuk mewakili penalaran kuantitatif dan dapat menjadi acuan anak dalam memecahkan permasalahan (Silinskas et al., 2020). Keterampilan berhitung pada awal-awal tahun, mampu memprediksi keterampilan matematika ketika anak beranjak dewasa dan menjadi cukup stabil di tahun-tahun sekolah (Hellstrand et al., 2020).

Anak usia dini mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki peran fundamental untuk ikut serta mengembangkan minat literasi siswa (Agustina et al., 2020). Fasilitas dan kualitas pendidikan layanan PAUD sangat mempengaruhi

pembentukan keterampilan literasi dan numerasi (Susperreguy et al., 2020).

Kemampuan literasi dapat didorong melalui berbagai kegiatan, seperti membaca buku, bercerita, dan mengenalkan alfabet. Keterampilan numerasi awal dapat didorong melalui kegiatan berhitung, membandingkan ukuran, dan belajar angka (Murray and Harrison 2011; Lehl et al. 2014).

Kemampuan yang tidak kalah penting yang perlu ditanamkan pada anak adalah kemampuan *life skill*. *Life skill* dikembangkan pada anak dilakukan untuk memperkuat keberanian, inisiatif, kemandirian, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi memenuhi tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari (Pusiol, 2007). *Life skills* merupakan kemampuan berperilaku adaptif dan positif yang membuat individu mampu mandiri menyelesaikan permasalahan, kebutuhan, dan tantangan sehari-hari secara efektif (World Health Organization (WHO), 1994). Pendidikan kecakapan hidup menjadi pendekatan yang berbeda untuk diterapkan mengingat pendidikan memiliki manfaat bagi anak, seperti keterampilan akademik, vokasi, dan sebagainya (Kurniawati & Hayati, 2020). *Life skill* pada anak usia dini dikonstruksi berdasarkan apa yang diketahui oleh individu di sekitar mereka, dan mengamati bagaimana orang lain berperilaku dan konsekuensi yang timbul dari sebuah perilaku.

Ada konsensus umum bahwa guru TK/PAUD yang terdidik dengan baik menjadi faktor dalam menyediakan Pendidikan, layanan dan perawatan bagi anak usia dini, hingga menjadi *outcome* yang berkualitas. Anak usia dini mampu memperkuat keterampilan sosial, kompetensi moral, dan memiliki rasa hormat

terhadap orang lain dan juga diri sendiri (Lee et al., 2020).

Pendidikan saat ini telah masuk di era digital sehingga perubahan-perubahan perlu dan harus dilakukan. Perubahan ini harus kita respons secara cepat sehingga penyesuaian-penyesuaian perlu dilakukan agar mampu merespons situasi ini. Sanggar Belajar (SB) mulai dirintis Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Kuala Lumpur, Mokhammad Farid Makruf pada 2019 dan baru diresmikan oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) pada tanggal 25 Juli 2022. Dari semua SB yang ada, SB Subang Mewah Malaysia merupakan lembaga yang baru didirikan. SB Subang Mewah berlokasi di H4-04-06 Pangsapuri, Angsana PSN Subang mewah taman Subang mewah 47610 Subang Jaya Selangor.

Oleh karena lembaga baru maka SB Subang Mewah ini masih sangat minim dalam penyediaan fasilitas maupun keterampilan pengajarnya. Kemampuan pedagogis dan keterampilan guru di SB Subang Mewah masih minim terkait literasi, numerasi dan *life skill* anak. Profesi pengajar bermakna strategis karena guru mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, mencerdaskan, membudayakan dan membangun aspek dan karakter bangsa.

Problematis guru di Sanggar Belajar adalah adanya problem internal yang berkisar pada kompetensi profesional yang dimiliki, seperti penguasaan materi, bidang perilaku keterampilan mengajar, dan menilai hasil belajar pada anak.

Kemampuan guru sangat kurang dalam merancang bahan atau materi ajar secara cermat, baik, dan sistematis. Padahal, rancangan persiapan bahan ajar memiliki fungsi sebagai arahan dan pijakan guru dalam

melaksanakan pembelajaran. Terlebih dalam hal literasi dan numerasi, guru masih sangat perlu dibimbing dalam mengembangkan, mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada membaca dan menghitung, mengingat dua domain inilah yang sangat penting ditanamkan pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SB Subang Mewah terdapat 1 (satu) orang guru yang membimbing 23 anak didik yang bersekolah di SB Subang Mewah. Kemampuan anak-anak tersebut sangat beragam ada yang sudah bisa membaca, tetapi sebagian besar belum bisa membaca dan menulis padahal usianya sudah besar. Pembiasaan positif (*life skill*) yang seharusnya diberikan di rumah tidak bisa maksimal karena orang tua mereka sibuk bekerja.

SB Subang Mewah merupakan SB baru, pengelola merangkap sebagai guru. Oleh karena merangkap jabatan sebagai pengelola dan guru, ditambah tidak mempunyai latar belakang sebagai pendidik maka kemampuan guru di SB Subang Mewah dalam menstimulasi perkembangan literasi, numerasi, *life skill* masih sangat minim, suasana belajar yang kurang kondusif karena keterbatasan sumber, media dan fasilitas belajar yang tersedia. Problematik yang dialami jika tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada tujuan pembelajaran yang berorientasi pada literasi, numerasi dan *life skill*, serta mempengaruhi kualitas pendidikan pada lembaga.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan pengabdian yaitu Penguatan Keterampilan Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Literasi, Numerasi dan *Life Skill* di Sanggar Belajar (SB) Subang Mewah Malaysia.

Metode Pelaksanaan

Untuk menyelesaikan masalah mitra ini, maka solusi yang ditawarkan adalah memperkuat pengetahuan dan keterampilan guru di Sanggar Belajar (SB) Subang Mewah dengan beberapa tahap, yang bisa dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Pelaksanaan kegiatan
Tahap 1	Pemetaan awal kondisi mitra, penyamaan persepsi dan koordinasi tentang permasalahan mitra
Tahap 2	Pembekalan untuk mahasiswa tentang stimulasi literasi, numerasi dan <i>life skill</i> pada anak, selanjutnya mahasiswa praktik melakukan stimulasi literasi, numerasi dan <i>life skill</i>
Tahap 3	Pendampingan oleh tim pengabdian kepada mahasiswa dan guru tentang teknik stimulasi literasi, numerasi dan <i>life skill</i> .
Tahap 4	Mahasiswa diterjunkan ke lokasi memberikan contoh praktik mengajarkan literasi, numerasi dan <i>life skill</i> kepada anak. Teknik yang digunakan antara lain menggunakan soal cerita, teknik modeling, <i>Big Book</i> , <i>Story telling</i> , permainan, dan <i>role play</i> media gambar maupun video.
Tahap 5	Guru didampingi tim pengabdian mengamati proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa
Tahap 6	Guru menerapkan berbagai metode mengajar yang dapat menguatkan perkembangan literasi, numerasi dan <i>life skill</i> dengan pendampingan oleh tim pengabdian
Tahap 7	Hasil penerapan kemudian dievaluasi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya

Masyarakat sasaran dalam pengabdian ini yaitu guru di SB Subang Mewah yang sekaligus sebagai pengelola. Adapun peserta didik dalam SB Subang Mewah sekitar 23 anak didik.

Pembekalan materi diberikan kepada mahasiswa Pembekalan ini dilakukan selama 3 hari. Materi pembekalan dilakukan oleh 2 orang dosen secara bergantian. Materi pembekalan dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

1. Pembekalan Materi pada Kegiatan PKM-KI

Tabel 2. Materi Pembekalan PkM

Materi
Deskripsi singkat literasi, numerasi, dan <i>life skill</i> Pengertian literasi, numerasi dan <i>life skill</i> Tujuan literasi, numerasi dan <i>life skill</i> Strategi pengembangan literasi, numerasi, dan <i>life skill</i> Evaluasi dan monitoring literasi, numerasi, dan <i>life skill</i>
Mewujudkan kultur belajar positif melalui survei karakter dan lingkungan belajar Strategi penguatan literasi dan numerasi (<i>Big Book</i>) Membangun imajinasi dan kreativitas siswa melalui literasi dan numerasi (video pembelajaran) Membangun logika berpikir melalui literasi dan numerasi Pembelajaran kreatif melalui pengembangan literasi dan numerasi (<i>story telling</i>)
General Life Skill Kecakapan mengenal diri (<i>self-awareness</i>) Kecakapan berpikir rasional (<i>thinking skill</i>) Kecakapan sosial (<i>social skill</i>) mencakup kecakapan komunikasi dengan empati (<i>communication skill</i>) dan kecakapan bekerja sama (<i>collaboration skill</i>)
Specifics Life Skill Kecakapan akademik (<i>academic skill</i>) atau kemampuan dalam berpikir ilmiah Mengidentifikasi variable Merumuskan hipotesis Melaksanakan penelitian Kecakapan vokasional
Daily Life Skill (Teknik Modeling) Sopan santun, berpakaian, cuci tangan, menyimpan barang di tempatnya, mengucapkan permisi, terima kasih, tolong dan maaf (melalui keteladanan)

2. Pelaksanaan dan Hasil Akhir

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-KI) dilaksanakan kurang lebih 1 (satu) bulan. Kedatangan mahasiswa PLP II Terintegrasi KKN Dik dari berbagai Universitas Muhammadiyah pada hari Selasa, 26 Juli 2022

sekali mengunjung Sekolah Indonesia Kuala Lumpur diterima oleh Kedutaan Indonesia Kuala Lumpur dan SIKL. Selanjutnya mahasiswa didistribusikan di sanggar belajar masing-masing. Pembimbingan dari Tim Pengabdian dilakukan secara *online* maupun

offline mengingat waktu yang sangat terbatas. Diharapkan dari bimbingan ini terjalin komunikasi efektif antara dosen, mahasiswa dan guru.

Dosen melakukan pembekalan mahasiswa dan guru selama 3 hari. Mahasiswa mempraktikkan kegiatan stimulasi *literasi*, *numerasi* dan *life skill*, guru mengamati pelaksanaan praktik tersebut dan selanjutnya guru menerapkan *Best Practise* terhadap kegiatan stimulasi *literasi*, *numerasi* dan *life skill*.

Tim pengabdian melakukan pendampingan kepada guru dan mahasiswa. Mahasiswa diterjunkan ke lokasi memberikan contoh praktik mengajarkan literasi, numerasi dan *life skill* kepada anak. Teknik yang digunakan antara lain menggunakan soal cerita, permainan, teknik modeling, *role play*, *story telling* menggunakan *Big Book*, media gambar maupun video pembelajaran. Guru didampingi tim pengabdian mengamati proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Guru menerapkan metode mengajar yang menguatkan perkembangan literasi, numerasi dan *life skill* dengan pendampingan oleh tim pengabdian.



Gambar 1. *Story Telling* pada Anak Menggunakan *Big Book*

Kegiatan pendampingan guru SB Subang Mewah oleh Tim Pengabdian dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kunjungan ke Perpustakaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) merupakan suatu kegiatan untuk menguatkan kemampuan literasi dan motivasi anak. Selanjutnya mahasiswa dan guru berkolaborasi mengadakan kegiatan Senam “Anak Sholeh” untuk mengembangkan sifat disiplin dan mandiri anak. Rabu 17 Agustus 2022 upacara HUT RI ke-77 dilanjutkan lomba untuk mengembangkan rasa cinta tanah air, rasa percaya diri dan jujur. Anak-anak terlibat aktif dan gembira dalam melakukan semua kegiatan yang ada.



Gambar 2. Kegiatan HUT RI Melatih Kedisiplinan dan Kemandirian

Kegiatan selanjutnya yaitu monitoring dan evaluasi oleh Tim Pengabdian terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Dari evaluasi yang sudah dilakukan, menunjukkan kemampuan kompetensi pedagogis guru SB Subang Mewah meningkat. Berdasarkan pendampingan yang dilakukan, guru merasa percaya diri dalam menstimulasi anak. Guru telah mampu mengembangkan kemampuan literasi, numerasi, dan *life skill* dengan berbagai teknik dan strategi yang telah diajarkan melalui kegiatan pengabdian ini.

Ada peristiwa mengharukan saat pembagian hadiah lomba HUT RI dilakukan hari Senin, 22 Agustus 2022. Mahasiswa menyediakan berbagai hadiah untuk anak didik yang menang lomba. Di acara tersebut sekaligus perpisahan mahasiswa untuk kembali ke kampus. Banyak anak didik yang menangis dan minta mahasiswa untuk tetap tinggal di SB Subang Mewah. Anak-anak merasa sangat dekat dan nyaman dan mengharapkan mahasiswa untuk terus kebersamaan mereka.

Serangkaian pendampingan telah dilakukan dan hasilnya sangat dirasakan oleh guru SB Subang Mewah. **Pertama**, guru mengalami peningkatan pemahaman dan

keterampilan stimulasi literasi untuk anak. Membaca atau Literasi merupakan sebuah dasar utama yang harus dimiliki anak, karena dapat dikatakan literasi merupakan aspek yang paling penting (Ouedraogo et al., 2021). Guru mulai menerapkan berbagai strategi *role play* dan menggunakan berbagai media misalnya buku cerita dan *Big Book* untuk meningkatkan literasi anak. **Kedua** guru mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang stimulasi numerasi untuk anak. Numerasi merupakan istilah umum yang mencakup beberapa keterampilan seperti menghitung verbal, mengenal lambang bilangan, membandingkan besaran numerik dan memanipulasi jumlah (Ruthven, 2020). Guru menerapkan berbagai strategi menggunakan berbagai media untuk meningkatkan numerasi anak, misalnya menggunakan lembar kerja dan video pembelajaran. **Ketiga**, guru mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang stimulasi *life skill* untuk anak. Anak mampu memperkuat keterampilan sosial, kompetensi moral, dan memiliki rasa hormat terhadap orang lain dan juga diri sendiri (Lee et al., 2020). *Life skill* dikembangkan untuk memperkuat aspek perkembangan anak secara keseluruhan (Rina & Karmila, 2020). Guru menerapkan Teknik modeling dan keteladanan kepada anak, seperti mengucapkan terima kasih, maaf, disiplin, mandiri, dan pembiasaan positif lainnya sehingga anak terbiasa melakukan hal yang baik sejak dini tanpa disuruh. *Life skill* memberikan dampak terhadap aktivitas keseharian anak, terlebih dalam hal kedisiplinan, kemandirian dalam menghadapi permasalahan kehidupan (Muktamar et al., 2018; Sumiyati et al., 2020).

Pengabdian yang dilakukan menunjukkan pemahaman dan keterampilan pedagogis guru di SB Subang Mewah mengalami peningkatan. Guru di SB Subang Mewah mampu menerapkan *Best Practice*, penggunaan inovasi dalam pembelajaran, dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelum oleh guru di Subang Mewah. Anak didik sangat senang, karena kegiatan literasi, numerasi dan *life skill* disampaikan guru dengan cara yang menyenangkan, mudah, menarik, dan menantang pemahaman anak sehingga anak termotivasi untuk belajar.

3. Rencana Keberlanjutan Program

Komponen terpenting dalam suatu kegiatan pengabdian adalah bagaimana program ini bisa terus berjalan atau berlanjut, sehingga keberlanjutan program yang telah dijalankan sangat penting. Program PKM-KI Universitas Muhammadiyah Surakarta bekerja sama dengan mitra PKM di luar negeri (*Community based or Development Komunitas mitra/ AUM/PCIM based*).

Untuk keberlanjutan ini, pada bulan kedua pelaksanaan KKN-PPM, mitra pendampingan dilakukan oleh instansi terkait tersebut, agar kegiatan tetap berlanjut setelah kegiatan KKN-PPM oleh mahasiswa selesai dilaksanakan.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kemitraan Internasional PKM-KI ini mendapat tanggapan dan respons yang sangat baik dan positif dari pengelola Sanggar Bimbingan Subang Mewah dan orang tua yang anaknya bersekolah di SB Subang Mewah Malaysia. SB Subang Mewah sangat membutuhkan guru tetap

yang mempunyai keterampilan dalam mengembangkan kemampuan literasi, numerasi dan *life skill* anak bukan pengelola yang merangkap menjadi guru. Alih pengetahuan keterampilan yang diberikan Tim Pengabdian dan mahasiswa tentang literasi, numerasi dan *life skill* sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kompetensi pedagogis guru.

Daftar Pustaka

- Abuya, B. A., Mutisya, M., & Ngware, M. (2015). Association Between Mother's Education and Grade Six Children Numeracy and Literacy in Kenya. *Education 3-13*, 43(6), 653–665. <https://doi.org/10.1080/03004279.2013.855250>
- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97–105.
- Alston-Abel, N. L., & Berninger, V. W. (2018). Relationships Between Home Literacy Practices and School Achievement: Implications for Consultation and Home-school Collaboration. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 28(2), 164–189. <https://doi.org/10.1080/10474412.2017.1323222>
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Peringkat Pembelajaran*, 3(2).
- Ball, J., Paris, S. G., & Govinda, R. (2014). Literacy and Numeracy Skills among

- Children in Developing Countries. In *Learning and education in developing countries: Research and policy for the post-2015 UN development goals* (pp. 26–41). Springer.
- Friesen, A., Butera, G., Kang, J., Horn, E., Lieber, J., & Palmer, S. (2014). Collaboration and Consultation in Preschool to Promote Early Literacy for Children: Lessons Learned From the CSS Curriculum. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 24(2), 149–164.
<https://doi.org/10.1080/10474412.2014.903189>
- Hellstrand, H., Korhonen, J., Räsänen, P., Linnanmäki, K., & Aunio, P. (2020). Reliability and Validity Evidence of the Early Numeracy Test for Identifying Children at Risk For Mathematical Learning Difficulties. *International Journal of Educational Research*, 102(May), 101580.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101580>
- Kurniawati, N., & Hayati, T. (2020). Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Skill. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(1), 49–60.
<https://doi.org/10.15575/japra.v3i1.8105>
- Lechner, C. M., Gauly, B., Miyamoto, A., & Wicht, A. (2021). Stability and Change in Adult's Literacy and Numeracy Skills: Evidence from Two Large-scale Panel Studies. *Personality and Individual Differences*, 180(February), 110990.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110990>
- Lee, J. Y., Ham, O. K., Oh, H. S., Lee, E. J., Ko, Y., & Kim, B. (2020). Effects of Life Skill Training on the School Violence Attitudes and Behavior among Elementary School Children. *Journal of School Nursing*, 1–11.
<https://doi.org/10.1177/1059840520934183>
- Lehrl, S., Smidt, W., Grosse, C., & Richter, D. (2014). Patterns of Literacy and Numeracy Activities in Preschool and Their Relation to Structural Characteristics and Children's Home Activities. *Research Papers in Education*, 29(5), 577–597.
<https://doi.org/10.1080/02671522.2013.792865>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22.
- Muktamar, R. N., Rahayu, T., Rachman, H., & Rahayu, S. (2018). *Model of Motor Skills to Improve Life Skill of Elementary School Children in Palembang, Indonesia*. 247(Iset), 408–412.
<https://doi.org/10.2991/iset-18.2018.83>
- Murray, E., & Harrison, L. J. (2011). The Influence of Being Ready to Learn on Children's Early School Literacy and Numeracy Achievement. *Educational Psychology*, 31(5), 529–545.
<https://doi.org/10.1080/01443410.2011.573771>
- Ouedraogo, I., Hirakawa, Y., & Taniguchi, K. (2021). A Fair Chance for Acquiring Literacy Skills? Suggestions for Primary School Dropouts in Rural Burkina Faso. *Education 3-13*, 49(4), 433–447.
<https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1733042>
- Pusiol, D. J. (2007). Patent Application Publication (10) Pub . No .: US 2007 / 0197807 A1. *Us 2007 / 0197807 A1*, 1(60), 19–21.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi

- Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1).
- Rina, G., & Karmila, M. (2020). Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini selama Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Keluarga. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 53. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15473>
- Ruthven, K. (2020). Problematising Learning to Teach through Mathematical Problem Posing. *International Journal of Educational Research*, 102(July), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.07.004>
- Silinskas, G., Di Lonardo, S., Douglas, H., Xu, C., LeFevre, J. A., Garckija, R., Gabrialaviciute, I., & Raiziene, S. (2020). Responsive Home Numeracy as Children Progress from Kindergarten through Grade 1. *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 484–495. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.06.003>
- Skwarchuk, S. L., Sowinski, C., & LeFevre, J. A. (2014). Formal and Informal Home Learning Activities in Relation to Children's Early Numeracy and Literacy Skills: The Development of a Home Numeracy Model. *Journal of Experimental Child Psychology*, 121(1), 63–84. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2013.11.006>
- Sumiyati, S., Indriasih, A., & Sumaji, S. (2020). Life-skill Based Learning to Improve Early Child Creativity. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 2(2), 73–82. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v2i2.213>
- Susperreguy, M. I., Douglas, H., Xu, C., Molina-Rojas, N., & LeFevre, J. A. (2020). Expanding the Home Numeracy Model to Chilean Children: Relations among Parental Expectations, Attitudes, Activities, and Children's Mathematical Outcomes. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 16–28. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.06.010>
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan Literasi di Rumah pada Anak Pra Sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1–7.
- World Health Organization (WHO). (1994). *Training Workshops for the Development and Implementation of Life Skills Programmes* (pp. 5–119).